

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*,
DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH :

VINA SYAFIRA
1505160350

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : VINA SYAFIRA
NPM : 1505160350
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER, DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(SATRIA TIRTAYASA, Ph.D)

PENGUJI II

(RINI ASTUTI, SE, MM)

Pembimbing

(RONI PARLINDUNGAN, SE, MM)

PANTIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E, MM, M.Si

Sekretaris



ADE GUNAWAN, S.E, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : VINA SYAFIRA
N P M : 1505160350
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*,
DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : VINA SYAFIRA
NPM : 1505160350
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M

Nama Lengkap : VINA SYAFIRA
NPM : 1505160350
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
25/2-2019	Menerima laporan skripsi	f	
29/2-2019	- Perbaiki Teori di Bab I Latar Belakang - Tambahkan Data / Table dari masing-masing II variable - Sempurnakan kerangka konsep	f f f	
28/2-2019	- Sempurnakan Teknik Analisis - Pada pembahasan masalah Teori dan Realita Teoritis / gambar - perbaiki Esai yg salah	f f	

Dosen Pembimbing

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M

Nama Lengkap : VINA SYAFIRA
NPM : 1505160350
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
4/3-2019	- Kesimpulannya di paraf - Kata pengantar - Abstrak - Lap. Kerangka / Executive	f b	
6/3-2019	Ace Solasi dibimbing	f	

Dosen Pembimbing

6/3-2019

RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

ABSTRAK

Vina Syafira, NPM 1505160350, Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019.

Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara hutang dan modal sendiri dalam struktur financial perusahaan. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Semakin besar hutang untuk menandai aset, maka semakin besar struktur modalnya. Oleh karena itu struktur modal dapat menjadi masalah bagi perusahaan karena baik dan buruknya struktur modal mempengaruhi langsung pada posisi *financial* perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* terhadap Struktur Modal pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif, dengan populasi dan sampel sebanyak 8 perusahaan Otomotif dan Komponen periode 2012-2017. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan metode asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t (parsial), uji F (simultan) dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, dan *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, Struktur Modal.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terkhusus dan istimewa orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terimakasih yang tiada akhir kepada Ayahanda Poniman dan Ibunda Sutrisni yang telah banyak memberikan doa restu, kasih sayang, dan dukungan kepada penulis, yang takhantinya memberikan bantuan untuk penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Jasman Syaripuddin Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Roni Parlindungan, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu kepada saya, serta seluruh Staff Pegawai Fakultas Eknomi dan Bisnis yang telah membantu penulis selama masa penyusunan skripsi.
8. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kakak dan abang tercinta, Riza Christina, Faryd Ariobimo, dan Wahyu Syahputra yang selalu memberikan dukungan, semangat, perhatian, dan doa untuk penulis. Sehingga penulis selalu semangat dalam proses pelaksanaan penyusunan skripsi.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun yang dapat digunakan untuk memperbaiki skripsi ini dikemudian hari. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang banyak membantu, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

VINA SYAFIRA

NPM: 1505160350

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teori	14
1. Struktur Modal	14
a. Pengertian Struktur Modal	14
b. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal.....	15
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	15
d. Pengukuran Struktur Modal	18
2. Current Ratio	19
a. Pengertian Current Ratio	19
b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio.....	21
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Current Ratio.....	21
d. Pengukuran Current Ratio	22
3. Total Assets Turnover (TATO).....	23
a. Pengertian Total Assets Turnover (TATO).....	23
b. Tujuan dan Manfaat Total Assets Turnover (TATO)	25
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi TATO	25
d. Pengukuran Total Assets Turnover (TATO).....	26
4. Return On Assets (ROA).....	27

a. Pengertian Return On Assets (ROA).....	27
b. Tujuan dan Manfaat Return On Assets (ROA)	28
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA	28
d. Pengukuran Return On Assets (ROA)	29
B. Kerangka Konseptual	30
C. Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Defenisi Operasional Variabel	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel	40
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Data Penelitian	51
2. Uji Asumsi Klasik	57
3. Regresi Linier Berganda.....	62
4. Uji Hipotesis.....	64
5. Uji Determinasi	71
B. Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Total Hutang	2
Tabel I.2 Total Modal.....	3
Tabel I.3 Aktiva Lancar	5
Tabel I.4 Hutang Lancar.....	6
Tabel I.5 Penjualan.....	7
Tabel I.6 Total Assets.....	8
Tabel I.7 Laba Bersih	9
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel III.2 Populasi Perusahaan Otomotif dan Komponen.....	41
Tabel III.3 Sampel Perusahaan Otomotif dan Komponen	42
Tabel IV.1 Sampel Perusahaan Pada Penelitian.....	51
Tabel IV.2 Struktur Modal (DER).....	52
Tabel IV.3 Current Ratio.....	53
Tabel IV.4 Total Assets Turnover.....	55
Tabel IV.5 Return On Assets	56
Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel IV.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	63
Tabel IV.9 Hasil Uji t.....	65
Tabel IV.10 Hasil Uji F.....	69
Tabel IV.11 Hasil Uji Determinasi	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Struktur Modal	31
Gambar II.2 Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap Struktur Modal	32
Gambar II.3 Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Struktur Modal.....	33
Gambar II.4 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	48
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	49
Gambar IV.1 Normal Probability Plot	59
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1	66
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2	67
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 3	68
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan otomotif pada era globalisasi ini memberikan dampak positif pada perindustrian di bidang teknologi di Indonesia, telah banyak kita temukan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri maupun perdagangan. Yang dimana tujuan utama yang diharapkan perusahaan tersebut adalah untuk mendapatkan laba atau nilai yang besar dengan target yang ingin dicapai dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif untuk kelangsungan hidup perusahaan (Siregar, 2016).

Menurut Fahmi (2016, hal. 184) salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimiliki. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi yang kuat terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara hutang dan modal sendiri dalam struktur *financial* perusahaan. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal yang dipilih, akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, sehingga mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya, serta mampu mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan dan bagi para investornya. Besarnya struktur modal pada perusahaan tergantung dari banyaknya

sumber dana yang diperoleh dari internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan (Ambarwati, 2010, hal. 2).

Penentuan struktur modal dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan. Faktor internal tersebut diantaranya struktur aktiva, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, profitabilitas, *operating leverage*, tingkat pertumbuhan, pengendalian, dan sikap manajemen (Noor, 2009, hal. 135). Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*), semakin tinggi DER menunjukkan total hutang lebih besar dibandingkan total modal sendiri. Data mengenai struktur modal yang diukur dengan DER berasal dari persentase data mentah total hutang dan total modal.

Berikut adalah tabel total hutang dan total modal pada perusahaan sub sector Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017

Tabel I.1
Total Hutang Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017

NO	EMITEN	TAHUN						Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	92.460	107.806	115.840	118.902	121.949	139.317	116.046
2	AUTO	3.396.543	3.058.924	4.244.862	4.195.684	4.075.715	4.003.233	3.829.160
3	BRAM	60.647	76.166	130.627	108.900	98.315	87.414	93.678
4	INDS	528.206	44.365	459.998	634.889	409.208	489.798	427.744
5	GJTL	7.391.409	9.626.411	10.059.605	8.505.797	12.849.602	12.501.710	10.155.756
6	SMSM	646.095	694.304	635.514	779.860	674.685	615.157	674.269
7	PRAS	297.182	389.182	601.006	81.117	865.838	903.464	522.965
8	NIPS	322.620	562.461	624.632	938.717	935.375	1.018.449	733.709
Rata-Rata		1.591.895	1.819.952	2.109.011	1.920.483	2.503.836	2.469.818	2.069.166

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel I.1 dapat dilihat bahwa rata-rata total hutang dari 8 perusahaan selama 6 tahun adalah sebesar 2.069.166. Dilihat dari tabel di atas rata-rata total hutang perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan di masing-masing perusahaannya pada setiap tahunnya. Pada tahun 2012 rata-rata total hutang sebesar 1.591.895. Mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 1.819.952, tahun 2014 sebesar 2.109.011 diikuti dengan penurunan pada tahun 2015 sebesar 1.920.483. Kembali mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 2.503.836 dan penurunan pada tahun 2017 sebesar 2.069.166.

Nilai hutang yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan karena akan meningkatkan resiko dan kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan.

Tabel I.2
Total Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017

NO	EMITEN	TAHUN						Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	89.814	106.188	120.187	126.533	139.906	156.329	123.160
2	AUTO	5.485.099	9.558.754	14.339.110	14.143.426	10.536.558	10.759.076	10.803.671
3	BRAM	169.623	162.861	177.690	182.933	197.744	217.069	184.653
4	INDS	1.664.779	219.651	1.822.667	1.919.038	2.068.063	2.144.818	1.639.836
5	GJTL	5.478.784	5.724.343	5.983.292	5.394.643	5.848.678	5.848.177	5.712.986
6	SMSM	1.006.799	910.119	1.440.248	1.122.120	1.580.055	1.828.184	1.314.588
7	PRAS	406.448	280.293	685.821	720.564	693.001	676.406	577.089
8	NIPS	202.073	235.945	582.222	609.002	842.580	879.512	558.556
Rata-Rata		1.812.927	2.149.769	3.143.905	3.027.282	2.738.323	2.813.696	2.614.317

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel I.2 dapat dilihat bahwa rata-rata total ekuitas dari 8 perusahaan selama 6 tahun adalah sebesar 2.614.317. Rata-rata ekuitas pada tahun 2012

sebesar 1.812.927 dan tahun 2013 sebesar 2.149.769 masih berada di bawah total rata-rata. Sedangkan pada tahun 2014-2017 berada diatas rata-rata.

Jika dilihat rata-rata tiap perusahaan 2 perusahaan berada di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode AUTO sebesar 10.803.671 dan GJTL sebesar 5.712.986. Sedangkan 6 perusahaan lain di bawah rata-rata.

Hal ini menunjukkan secara rata-rata total modal mengalami penurunan, penurunan total modal menunjukkan keadaan yang kurang baik karena semakin rendah pendanaan yang disediakan pemilik perusahaan.

Rasio Likuiditas menggunakan *Current Ratio (CR)* sebagai alat ukur. Menurut Hery (2018, hal. 142) *Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan CR sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau CR suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan hutang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.

Berikut adalah tabel Aktiva Lancar dan Hutang Lancar pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.

Tabel I.3
Aktiva Lancar Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017

NO	EMITEN	TAHUN						Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	88.352	75.799	97.241	105.161	110.403	121.239	99.699
2	AUTO	3.205.631	5.029.517	5.138.080	4.796.770	4.903.902	5.228.541	4.717.074
3	BRAM	86.356	91.543	109.402	102.097	112.618	116.542	103.093
4	INDS	877.635	1.086.590	975.954	992.929	981.694	1.044.177	993.163
5	GJTL	5.194.057	6.283.252	6.843.853	6.602.281	7.517.152	7.168.378	6.601.496
6	SMSM	986.324	1.097.152	1.133.730	1.368.558	1.454.387	1.570.110	1.268.377
7	PRAS	197.798	311.855	566.779	658.889	687.016	622.230	507.428
8	NIPS	308.486	534.840	671.452	701.282	825.372	925.814	661.208
Rata-Rata		1.368.080	1.813.819	1.942.061	1.915.996	2.074.068	2.099.629	1.868.942

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel I.3 dapat dilihat rata-rata total aktiva lancar pada tahun 2012 sebesar 1.368.080 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 1.813.819 dan 1.942.061 pada tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,915.996 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 sebesar 2.074.068 dan tahun 2017 sebesar 2.099.629.

Hal tersebut menunjukkan rata-rata aktiva lancar mengalami peningkatan, nilai aktiva lancar yang meningkat dapat membantu perusahaan dalam pembayaran dari kewajiban yang akan dipenuhi oleh perusahaan.

Tabel I.4
Hutang Lancar Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017

NO	EMITEN	TAHUN						Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	54.178	71.139	74.241	76.242	89.079	98.722	77.267
2	AUTO	2.751.766	2.661.312	3.857.809	3.625.907	3.258.146	3.041.502	3.199.407
3	BRAM	40.589	58.275	77.282	56.517	59.559	48.785	56.835
4	INDS	371.743	281.799	335.123	445.006	323.699	203.724	326.849
5	GJTL	3.020.030	9.626.411	10.059.605	3.713.148	4.343.805	4.397.957	5.860.159
6	SMSM	523.047	480.851	536.800	571.712	508.482	419.913	506.801
7	PRAS	177.151	321.945	564.899	655.589	682.095	650.095	508.629
8	NIPS	278.822	508.836	518.954	669.595	677.524	788.823	573.759
Rata-Rata		902.166	1.751.321	2.003.089	1.226.715	1.242.799	1.206.190	1.388.713

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dilihat dari tabel I.4 nilai rata-rata hutang lancar adalah sebesar 1.388.713. Pada tahun 2012 sebesar 902.166, mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 1.751.321, tahun 2014 sebesar 2.003.089 dan 1.226.715. mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 sebesar 1.242.799 diikuti penurunan di tahun 2017 sebesar 1.206.190. Di tahun 2013 dan 2014 hutang lancar memiliki nilai di atas rata-rata, sedangkan selebihnya di bawah rata-rata.

Hal ini menunjukkan hutang lancar perusahaan belum stabil. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik maka akan mampu membayar kewajiban dengan teratur. Hal ini dapat terjadi jika aktiva lancar yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar.

Dalam buku Hani (2015, hal 122) rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dana. Dalam penelitian ini pengukuran rasio aktivitas menggunakan rasio

Total Assets Turnover (TATO) yang merupakan perbandingan antara penjualan dengan total asset.

Berikut adalah tabel Penjualan dan Total Asset pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.

Tabel I.5
Penjualan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.

NO	EMITEN	TAHUN						Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	180.053	193.880	201.701	184.196	181.084	206.057	191.162
2	AUTO	8.277.485	10.701.988	12.255.427	11.723.787	10.806.867	13.549.857	11.219.235
3	BRAM	174.136	200.167	207.717	207.866	220.298	241.782	208.661
4	INDS	1.476.987	1.702.447	1.866.977	1.659.505	1.637.036	1.967.982	1.718.489
5	GJTL	9.381.418	12.352.917	13.070.734	12.970.237	13.633.556	14.146.918	12.592.630
6	SMSM	2.372.982	2.269.289	2.632.860	2.802.924	287.986	3.339.964	2.284.334
7	PRAS	310.224	316.174	445.664	469.645	366.709	348.471	376.148
8	NIPS	702.719	911.064	1.015.868	987.862	1.039.635	1.077.046	955.699
Rata-Rata		2.859.501	3.580.991	3.962.119	3.875.753	3.521.646	4.359.760	3.693.295

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dilihat dari tabel I.5, nilai rata-rata penjualan adalah sebesar 3.693.295. Di tahun 2012 sebesar 2.859.501. Mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 3.580.991 dan 3.962.119 di tahun 2014. Diikuti penurunan pada tahun 2015 sebesar 3.875.753 dan tahun 2016 sebesar 3.521.646. Di tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 4.359.760.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penjualan yang didapat mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Penjualan yang terus meningkat dapat membantu perusahaan dalam memperoleh laba dan menjadikan modal dalam

membayar kewajiban perusahaan. Jika peningkatan sebanding dengan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel I.6
Total Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.

NO	EMITEN	TAHUN						Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	182.274	213.994	236.027	245.435	261.855	295.646	239.205
2	AUTO	8.881.642	12.617.678	14.387.568	14.339.110	14.612.274	14.762.309	13.266.764
3	BRAM	230.270	239.028	308.318	291.834	296.060	304.483	278.332
4	INDS	1.664.779	2.196.518	228.266	2.553.928	2.477.272	2.434.617	1.925.897
5	GJTL	12.869.793	15.350.754	16.042.897	17.509.505	18.697.779	18.191.179	16.443.651
6	SMSM	1.556.214	1.701.103	1.757.634	2.220.108	2.254.740	2.443.341	1.988.857
7	PRAS	577.349	795.630	1.286.827	1.531.742	1.596.466	1.542.243	1.221.710
8	NIPS	624.693	798.407	1.206.854	1.547.720	1.777.959	1.897.962	1.308.933
Rata-Rata		3.323.377	4.239.139	4.431.799	5.029.923	5.246.801	5.233.973	4.584.168

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.6, rata-rata total asset adalah sebesar 4.584.168. Dilihat dari data yang diperoleh rata-rata total asset mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 sebesar 3.323.377, pada tahun 2013 meningkat sebesar 4.239.139 dan di tahun 2014 sebesar 4.431.799 tetapi nilai tersebut berada di bawah rata-rata nilai total asset. Mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 sebesar 5.029.923 dan 5.2468.801 di tahun 2016. Diikuti dengan penurunan pada tahun 2017 sebesar 5.233.973, namun tetap berada di atas rata-rata nilai total asset.

Hal tersebut menunjukkan nilai total aktiva yang tinggi dapat digunakan oleh perusahaan untuk menambahkan laba yang akan diperoleh perusahaan dan dapat menarik minat investor karena dianggap baik dalam mengatur penggunaan aktivitya.

Menurut Harmono (2011, hal. 109) profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Hery (2018, hal. 193) Hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.

Berikut adalah tabel Laba Bersih pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.

Tabel I.7
Labas Besih Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.

NO	EMITEN	TAHUN						Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	22.742	22.297	201.701	184.196	18.302	23.165	78.734
2	AUTO	1.135.914	1.058.015	954.086	322.701	12.806.867	13.549.857	4.971.240
3	BRAM	22.546	5.542	16.426	12.573	22.299	24.567	17.326
4	INDS	134.068	147.608	127.819	1.933	113.639	49.556	95.771
5	GJTL	777.769	120.330	269.868	313.326	626.561	45.026	358.813
6	SMSM	286.929	350.777	422.126	461.307	502.192	555.388	429.787
7	PRAS	15.565	13.169	6.437	11.340	2.690	3.226	8.738
8	NIPS	21.610	33.872	49.741	30.671	65.683	44.110	40.948
Rata-Rata		302.143	218.951	256.026	167.256	1.769.779	1.786.862	750.169

Sumber: IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dilihat dari tabel I.7 nilai rata-rata laba bersih perusahaan selama 6 tahun sub sektor Otomotif dan Komponen adalah 750.169. rata-rata laba bersih mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Di tahun 2012 sebesar 302.143 diikuti penurunan sebesar 218.951 pada tahun 2013 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 256.026. Pada tahun 2015

mengalami penurunan sebesar 16.256 dan meningkat kembali pada tahun 2016 sebesar 1.769.799 dan tahun 2017 sebesar 1.786.862.

Di tahun 2016 dan 2017 memiliki nilai di atas rata-rata laba bersih, sedangkan selebihnya di bawah rata-rata. Berdasarkan hal tersebut diharapkan perusahaan mampu menambahkan pendapatan dan memiliki aktiva yang besar agar laba dapat bertambah dan perusahaan mampu membayar kewajibannya.

Berdasarkan uraian fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis jelaskan, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan total hutang yang diikuti dengan penurunan total modal mengakibatkan nilai Struktur Modal (DER) menjadi tinggi.
2. Peningkatan aktiva lancar yang diikuti dengan penurunan hutang lancar mengakibatkan *Current Ratio* menjadi tinggi.
3. Peningkatan penjualan diikuti dengan peningkatan total asset mengakibatkan nilai *Total Assets Turnover* menjadi tinggi.
4. Penurunan pada laba bersih diikuti peningkatan total asset mengakibatkan nilai *Return On Asset* menjadi rendah.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti dan hasil yang tidak menyimpang dari apa yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi dengan membahas *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets* sebagai variable bebas atau independen dan Struktur Modalnya sebagai variable terikat atau dependen dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* sebagai alat ukur pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
- b. Apakah ada pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
- c. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
- d. Apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif

dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dibuat oleh penulis ialah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh signifikan *Total Assets Turnover* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh signifikan *Return On Assets* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Assets* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi referensi bagi penulis lain yang bermaksud mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian dimasa yang akan datang menyangkut tentang *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Assets* untuk mengembangkan ilmu Manajemen Keuangan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan yang digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dan kebijakan dalam memaksimalkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

c. Manfaat bagi Penulis

Member pemahaman kepada penulis tentang *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Assets* terhadap Struktur Modal sebagai salah satu kajian ilmu manajemen khususnya Manajemen Keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Struktur Modal

a. Pengetian Stuktur Modal

Struktur modal merupakan suatu ukuran keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri dalam melakukan kegiatan perusahaan. Struktur modal dapat menjadi masalah yang penting untuk perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan mempengaruhi langsung pada posisi *financial* perusahaan.

Menurut Margaretha(2011, hal 112)

Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Jika utang sesungguhnya (realisasi) berada di bawah target, pinjaman perlu ditambah. Jika rasio utang melampaui target, maka saham dijual.

Menurut Musthafa (2017, hal 85)

Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemilihan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan.

Menurut Sudana (2015, hal 164) struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan struktur modal adalah suatu ukuran antara hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal

sendiri yang dilakukan perusahaan dalam melakukan kegiatannya, baik nilai struktur modal akan meningkatkan keuntungan yang optimal dan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal yang tidak baik dapat menyebabkan beban yang ditanggung perusahaan semakin besar.

b. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal

Menurut Kasmir (2015, hal. 154) beberapa tujuan dan manfaat struktur modal adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri
- 2) Untuk menganalisis seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 3) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 4) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 5) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 6) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Musthafa(2017, hal. 86) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah:

- 1) *Growth rate* (Pertumbuhan penjualan masa depan)

Apabila pertumbuhan perusahaan selalu meningkat, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi hutangnya, bahkan bisa tidak menggunakan hutang dalam operasi perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan tingkat pertumbuhannya kecil, maka tidak akan ada pertumbuhan, maka kemungkinan perusahaan menggunakan hutang akan lebih besar.

2) *Sales stability* (stabilitas penjualan)

Apabila penjualan perusahaan stabil meningkat, maka perusahaan dengan sendirinya memperoleh dana yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi hutangnya, bahkan bisa tidak menggunakan hutang dalam operasi perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila penjualan perusahaan stabil turun, maka perusahaan akan berkurangnya dana yang diperoleh, sehingga perusahaan akan menambah hutangnya untuk keperluan operasi perusahaan.

3) *Asset structur* (struktur aktiva)

Jika perusahaan mempunyai permodalan sendiri cukup besar, maka perusahaan tidak memerlukan pinjaman, tetapi sebaliknya kalau permodalan perusahaan kecil, maka perusahaan memerlukan pinjaman.

4) *Management attitude* (sifat manajemen)

Dalam melakukan operasi perusahaan, manajemen ada yang bersifat menanggung risiko dan ada pula yang bersifat tidak menyukai risiko (*risk everse*). Manajemen berani dalam hal ini, manajemen selalu bertindak agresif, ingin dalam kegiatan operasi perusahaan selalu besar, sehingga perusahaan menginginkan permodalan yang besar, yang

mengakibatkan manajemen berani melakukan pinjaman atau berhutang. Sebaliknya manajemen yang tidak menyukai risiko, manajemen tidak berani melakukan pinjaman, sehingga kegiatan operasi perusahaan dilakukan seperti apa yang terjadi.

5) *Market conditions* (keadaan pasar modal)

Pasar modal yang mudah untuk mendapatkan dana, berupa pinjaman, maka perusahaan juga dengan mudah mendapatkan pinjaman yang cukup besar, begitu pula sebaliknya.

6) *Taxes* (pajak)

Tingkat pajak yang cukup besar, perusahaan akan selalu berusaha melakukan pinjaman yang cukup besar pula, karena perusahaan beranggapan dengan adanya hutang, perusahaan akan membayar bunga yang juga cukup besar sehingga akan mengurangi laba perusahaan yang akan dikenakan pajak. Begitu juga sebaliknya kalau tingkat pajak cukup kecil, perusahaan tidak akan melakukan pinjaman yang besar.

Menurut Kamaludin & Indriani (2018, hal. 305) menyatakan ada empat faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu:

1) Risiko bisnis

Atau risiko yang terkandung dalam operasi perusahaan apabila ia tidak menggunakan hutang. Risiko bisnis juga sering didefinisikan sebagai risiko yang berkaitan dengan ketidakpastian yang melekat proyeksi tingkat pengembangan aktiva suatu perusahaan dimasa mendatang.

2) Posisi pajak perusahaan

Alasan utama perusahaan menggunakan hutang karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya hutang yang sesungguhnya. Akan tetapi, jika sebagian besar laba perusahaan telah terhindar dari pajak yang telah dikompensasikan ke muka, maka tambahan hutang tidak banyak manfaat.

3) Fleksibilitas

Keuangan atau kemampuan perusahaan untuk menambah modal dengan persyaratan yang wajar apabila perusahaan dalam kondisi memburuk. Dalam keadaan perekonomian sulit atau perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan, maka pemilik modal akan lebih suka menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang posisi neracanya lebih baik, karena pemilik modal merasa kemungkinan tersedianya dana di masa mendatang.

4) Konservatif atau agresif

Manajemen yang konservatif akan lebih takut menggunakan hutang, sebaliknya manajemen agresif akan cenderung menggunakan hutang untuk meningkatkan laba.

d. Pengukuran Struktur Modal

Rasio yang akan digunakan dalam pengukuran struktur modal adalah Debt to Equity Ratio (DER) untuk menunjukkan seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Jika semakin tinggi DER perusahaan berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Menurut Sujarweni (2015, hal. 111) Total *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Dalam buku Hani (2015, hal. 124) DER dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, instutional investor, ukuran perusahaan, *return on asset* dan risiko bisnis. Total *equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang/Kewajiban}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena terjadinya meban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur.

2. Current Ratio

a. Pengertian Current Ratio

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menentukan kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewaajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Dalam buku Hani (2015, hal. 121)“likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat

dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo”.

Likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh para *supplier*, akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya yang tinggi, sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang lebih besar.

Salah satu indikator rasio likuiditas yang umum digunakan untuk menganalisa posisi keuangan perusahaan adalah *Current Ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio ini juga menunjukkan bahwa kekayaan lancar ada sekian kalinya utang jangka pendek.

Current Ratio (Rasio lancar) adalah alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Menurut Hery (2018, hal. 142) “Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia”.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Current Assets* (Rasio Lancar) adalah alat ukur untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio

Menurut Hery (2018, hal. 151) menyatakan beberapa tujuan dan manfaat yang dimiliki rasio likuiditas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Dengan demikian tujuan dan manfaat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dapat memberikan banyak manfaat dan tujuan bagi perusahaan maupun pihak kreditor dalam menilai perusahaan membayar utang jangka pendek/kewajiban lancarnya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Current Ratio

Dalam buku Hani (2015, hal. 121) “Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kasa, dan

arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang”.

Menurut Kasmir (2015, hal. 128) menyatakan bahwa “..faktor pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, bisa saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup)”.

Menurut Hery (2018, hal. 149) “...penagihan piutang usaha, menjual persediaan barang dagangan, menjual beberapa sekuritas jangka pendek”.

d. Pengukuran Current Ratio

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin likuid perusahaan. Tetapi, rasio ini mempunyai kelemahan yaitu tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Menurut Sudana (2015, hal. 24) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Prastowo & Julianty (2008, hal. 54) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* adalah:

$$\text{Curennt Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (AL)}}{\text{Utang Lancar (UL)}}$$

Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan utang lancar

menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan semua utang lancar benar-benar harus dibayar.

Berdasarkan rumus di atas, *Current Ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar. Dimana semakin besar nilai *Current Ratio* maka menentukan seberapa baik perusahaan dalam membayar hutangnya.

3. Total Assets Turnover (TATO)

a. Pengertian Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover atau rasio perputaran aktiva merupakan salah satu dari jenis rasio aktivitas yang membandingkan antara penjualan dengan total aset. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Rasio aktivitas merupakan kemampuan mengukur untuk melihat efektivitas perusahaan dalam mengelola dana dan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dana yang didapat.

Menurut Kasmir (2010, hal. 113)

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi memanfaatkan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan, piutang, dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Rasio aktivitas ini dapat dijadikan sebagai indikator kinerja manajemen yang menjelaskan tentang sejauh mana efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.

Menurut Harmono (2011, hal. 108) menyatakan bahwa, “Berdasarkan tingkat aktivitas modal kerja akan dapat diketahui komposisi elemen aktiva lancar yang efektif dan efisien”. Salah satu alat ukur rasio ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu perbandingan antara penjualan dengan total aktiva.

Menurut Sugiono & Untung (2016, hal. 118) menyatakan “*Total Assets Turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset/investasi untuk menghasilkan penjualan”.

Total Assets Turnover ini lebih berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan perusahaan dalam memprediksi laba yang akan di dapatkan perusahaan karena total aktiva dan penjualan berkaitan langsung dalam menghasilkan laba.

Menurut Hery (2018, hal. 143) menyatakan bahwa “Perputaran Total Asset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

Dalam buku Hani (2015, hal. 123) “*Total Assets Turnover* merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah digunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* adalah alat ukur perusahaan untuk menentukan nilai perputaran antara total aktiva dengan penjualan dalam memperoleh penghasilan.

b. Tujuan dan Manfaat Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Hery (2018, hal. 151) menyatakan beberapa tujuan dan manfaat yang dimiliki rasio aktivitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah totas aset yang digunakan.
- 2) Untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Prastowo & Julianty (2008, hal. 94) tujuan dan manfaat rasio perputaran aktiva “..mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan” dan “..mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan”.

Dalam buku Hani (2015, hal. 123) tujuan dan manfaat *Total Asset Turnover* “..untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode”.

Dengan demikian dari tujuan dan manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* memberikan tujuan dan manfaat bagi perusahaan dalam mengukur penjualan dengan total aktiva untuk mendapatkan penghasilan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Total Assets Turnover (TATO)

Faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Jumingan (2014, hal. 20) faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut:

- 1) *Sales* (pejualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari:
 - a. Aktiva lancar
 1. Kas
 2. Surat berharga
 3. Wesel tagih
 4. Piutang dagang
 5. Persediaan barang dagang
 6. Penghasilan yang masih akan diterima
 7. Biaya yang dibayar di muka
 - b. Aktiva tetap
 1. Tanah
 2. Bangunan
 3. Akumulasi penyusutan
 4. Mesin

d. Pengukuran *Total Assets Turnover* (TATO)

Nilai *Total Assets Turnover* akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Tingginya nilai rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan.

Menurut Sudana (2015, hal. 25) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Sales}}{\textit{Total Assets}}$$

Total Assets Turnover mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sujarweni (2015, hal. 113) rumus *Total Assets Turnover* yaitu:

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Total Aktiva}}$$

Menurut (Prastowo & Julianty, 2008, hal. 94) Perhitungan *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Rata - rata}}$$

Besarnya hasil perhitungan rasio ini akan semakin baik, karena hasil perhitungan yang didapat memperlihatkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar sehingga akan lebih cepat dalam memperoleh laba.

4. Return On Assets (ROA)

a. Pengertian Return On Assets (ROA)

Return On Assets merupakan salah satu jenis dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Harmono(2011, hal. 109) menyatakan bahwa, “Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”.

Menurut Hery(2018, hal. 193) ”Hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”.

Selanjutnya menurut Sudana(2015, hal. 25) menjelaskan, “*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan”.

Dari beberapa teori penjabar di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan laba dan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki.

b. Tujuan dan Manfaat Return On Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas secara keseluruhan(Hery, 2016, hal. 194-195) :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA)

Return On Asset dapat mempengaruhi beberapa faktor dalam kemampuan manajerial yang ada di sebuah perusahaan.

Menurut Munawir(2010, hal. 89)*Return On Asset*dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:

- 1) *Turnover* dari *Operating Asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), yang telah diuraikan dalam 2 point.
- 2) Profit margi, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

d. Pengukuran Return On Asset (ROA)

Menurut Prastowo & Julianty(2008, hal. 91)*Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

Menurut Asnawi(2015, hal 27)*Return On Assets*dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Menurut Sudana(2015, hal. 25) rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets*adalah sebagi berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Hasil ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu menghasilkan laba bagi perusahaa. Sebaliknya, jika nilai ROA negatif berarti menjukkan total aktiva yang digunakan tidak memberikan keuntungan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, adapun variabel-variabel dalam berikut ini yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, terhadap Struktur Modal.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Nilai likuiditas suatu perusahaan yang terlalu tinggi belum tentu berdampak jika ditinjau dari segi profitabilitas yang dimiliki sebuah perusahaan.

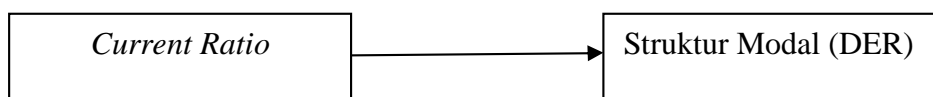
Aktiva lancar yang nilainya lebih kecil daripada utang lancar menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan kegiatan usahanya. Hal ini terjadi karena terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba.

Menurut Kasmir(2015, hal. 134) “Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Selanjutnya menurut Hery(2018, hal. 142) “Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan membayar utang sehingga menimbulkan likuid.

Dari hasil penelitian (Adiyana & Ardiaya, 2014; Primantara & Dewi, 2016; Watung, Saerang, & Tasik, 2016) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas dengan struktur modal. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang sehat. Hal tersebut memengaruhi perusahaan untuk memperoleh kewajiban jangka panjang yang berasal dari pihak luar perusahaan. Maka, penulis menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar II.1 CR terhadap Struktur Modal (DER)

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Struktur Modal

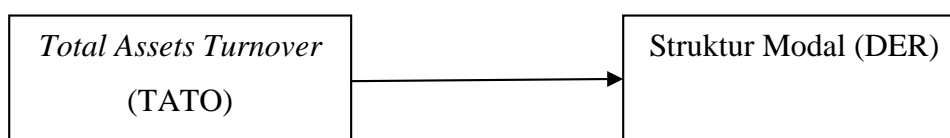
Rasio aktivitas merupakan kemampuan mengukur untuk melihat efektivitas perusahaan dalam mengelola dana dan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dana yang didapat. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode.

Menurut Prastowo & Julianty (2008, hal. 94) "Rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan".

Selanjutnya menurut Sudana (2015, hal. 25) “*Total Assets Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan”.

Dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* adalah alat ukur perusahaan untuk menentukan nilai perputaran antara total aktiva dengan penjualan dalam memperoleh penghasilan.

Dari hasil penelitian (Gunawan, 2011; Putri, 2012; Watung, Saerang, & Tasik, 2016) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap struktur modal. Semakin tinggi tingkat perputaran aset berarti makin cepat kembalinya uang pada perusahaan. Maka, penulis menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar II.2 TATO terhadap Struktur Modal (DER)

3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Struktur Modal

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran rasio profitabilitas dapat menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Kasmir (2015, hal. 201) “*Return on total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

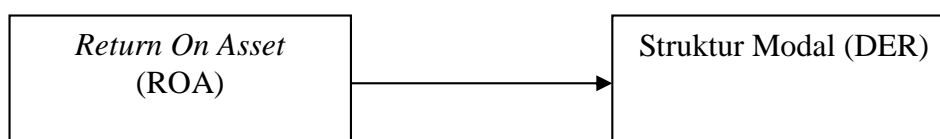
Selanjutnya menurut Sugiono & Untung(2016, hal. 119)Return On Asset mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada.

Sedangkan Sudana(2015, hal. 25) menjelaskan, “*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan”.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menjukkan laba dan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Watung, Saerang, & Tasik, 2016; Wulandari, 2014; Putri, 2012)*return on asset*berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini bisa saja terjadi karena perusahaan lebih memilih untuk menggunakan keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham, dan bukan digunakan untuk menambah dana internal untuk pendanaan perusahaan, hal ini membuat perusahaan harus mencari sumber pendanaan yang lain, dan alternatif pendanaan yang dapat dipilih untuk digunakan perusahaan adalah dengan pendanaan dari luar atau dengan modal asing dari hutang, sehingga menambah atau memperbesar nilai struktur modalnya.

Maka, penulis menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II.3 ROA terhadap Struktur Modal (DER)

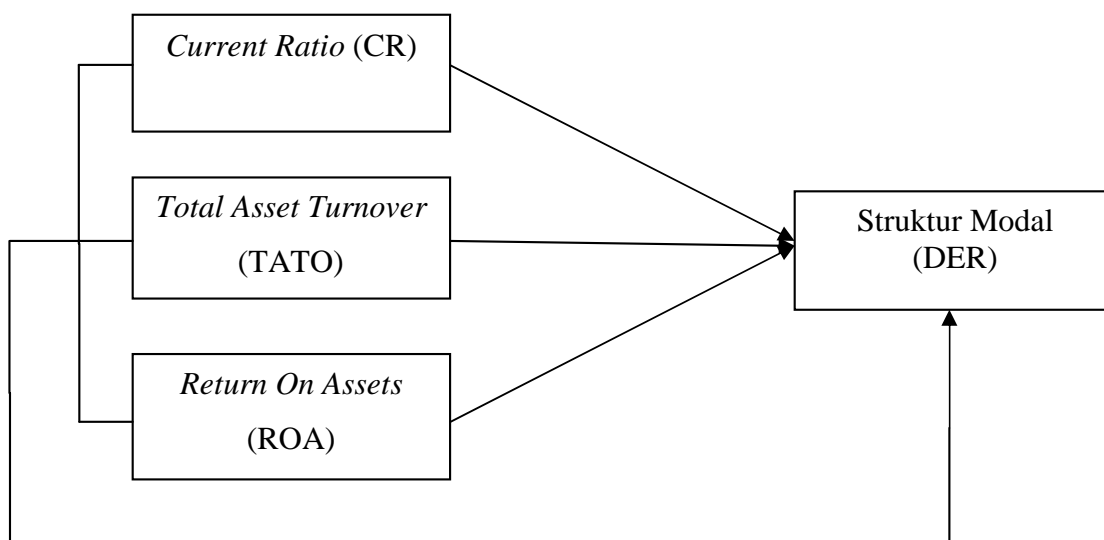
4. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return OnAssets* terhadap Struktur Modal

Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang sehat. Hal tersebut memengaruhi perusahaan untuk memperoleh kewajiban jangka panjang yang berasal dari pihak luar perusahaan.

Total Assets Turnover adalah alat ukur perusahaan untuk menentukan nilai perputaran antara total aktiva dengan penjualan dalam memperoleh penghasilan. Semakin tinggi tingkat perputaran aset berarti makin cepat kembalinya uang pada perusahaan.

Return On Asset yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan dan menentukan tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Maka berdasarkan penelitian yang dilakukan (Watung, Saerang, & Tasik, 2016) *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Asset* dan Struktur Aktiva secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dari uraian di atas diduga bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap Struktur Modal. Berikut adalah kerangka konseptualnya:



Gambar II.4 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada perumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya ditulis dalam bentuk kalimat tanya. Berdasarkan rumusan masalah, kerangka konseptual, serta tujuan dari penelitian ini, maka diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan *Total Assets Turnover* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan *Return On Assets* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

4. *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Jadi dapat disimpulkan pendekatan penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Di sisi lain tujuan dari sebuah penelitian digunakan untuk mengembangkan suatu metode, menguji serta mengemukakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* terhadap Struktur Modal.

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2016, hal. 38). Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik.

Defenisi Operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variable terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah Struktur Modal dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri yang dijadikan sebagai sumber pembiayaan untuk pemenuhan kebutuhan belanja suatu perusahaan, pada penelitian ini struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Dalam buku Hani (2015, hal. 124) rumus DER adalah :

$$\frac{\text{Total Liabilities} + \text{Minority Interest}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas (X) Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Assets* sebagai variabel independen (bebas).

a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar. Dimana semakin besar nilai *Current Ratio* maka menentukan seberapa baik perusahaan dalam membayar hutangnya. Menurut Sudana (2015, hal. 24) *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus :

b. *Total Asset Turnover*

Total Assets Turnover atau rasio perputaran aktiva merupakan salah satu dari jenis rasio aktivitas yang membandingkan antara penjualan dengan total aset. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha dan menghasilkan keuntungan. Menurut Sudana (2015, hal. 25) *Total Assets Turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Sales}}{\textit{Total Assets}}$$

c. *Return On Asset*

Return On Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Hasil ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Menurut Asnawi (2015, hal 27) *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2012-2017

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan November 2018 sampai Maret tahun 2019. Untuk lebih jelasnya waktu penelitian inidisajikan dalam bentuk tabel gambar seperti berikut :

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun																			
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
4	Seminar Proposal									■											
5	Pengumpulan dan Analisis Data										■	■	■								
6	Penulisan Skripsi													■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Ringkasnya, populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2016, hal. 76). Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang berjumlah 13 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012–2017. Berikut ini daftar perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini :

Tabel III.2
Populasi Perusahaan SubSektor Otomotif dan Komponen yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2017

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4	Indo Kordsa Tbk	BRAM
5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
8	Indospring Tbk	INDS
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
11	Nipress Tbk	NIPS
12	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
13	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016, hal.81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan penarikan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya dengan lengkap tahun 2012-2017.
- c. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode tahun 2012-2017.

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan otomotif dan komponen tahun 2012-2017 yang di pilih menjadi sampel dalam penelitian ini, dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel di bawah ini:

Tabel III.3
Sampel Penelitian

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM
4	Indospring Tbk	INDS
5	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
6	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
7	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
8	Nipress Tbk	NIPS

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016, hal. 137).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampling yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 yang diperoleh dari *annual report* yaitu laporan posisi keuangan dan laba rugi serta laporan ringkasan kinerja perusahaan selama 6 tahun.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017, hal. 243) Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data sekunder penelitian berupa laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 pada *website* Bursa Efek Indonesia yaitu *web.idx.id*. Teknik analisis data yang digunakan penulis menggunakan pendekatan dengan menggunakan rasio keuangan.

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

1. Regresi Linear Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* terhadap Struktur Modal.

Menurut Sugiyono (2016, hal.188) untuk melakukan analisis regresi dapat menggunakan rumus regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Struktur Modal

X1 : *Current Ratio*

X2 : *Total Asset Turnover*

X3 : *Return On Asset*

a : Nilai Konstanta atau nilai y bila X1, X2 X3 = 0

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$. Error Term $\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien variabel independen X1...X5

ε = Error

Sebelum melakukan analisis berganda, agar didapat perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Karena menggunakan regresi linier berganda, ada beberapa uji persyaratan yang disebut dengan uji asumsi klasik. Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012, hal.110) untuk mengetahui tidak normal atau apakah di dalam model regresi, variabel X_1, X_2, X_3 dan variabel Y atau keempatnya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Uji Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan memenuhi hipotesis :

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012, hal. 103) Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabelbebas (X) dalam model regresi.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas
- 3) Bila Tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila Tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012, hal. 134) Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidak samaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2017, hal.184) Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

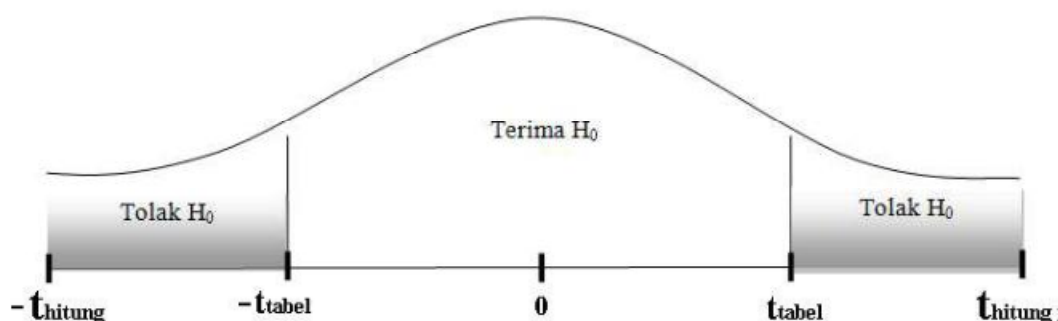
n = Jumlah sampel

Bentuk Pengujian :

- a. $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terkait (Y)
- b. $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat(Y)

Kriteria Pengujian :

- a. H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- b. H_a ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)

b. Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Menurut Sugiono (2017, hal. 192) Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama –sama variable independen terhadap variable dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

F_h = F Hitung

R = Koefisien korelasi ganda

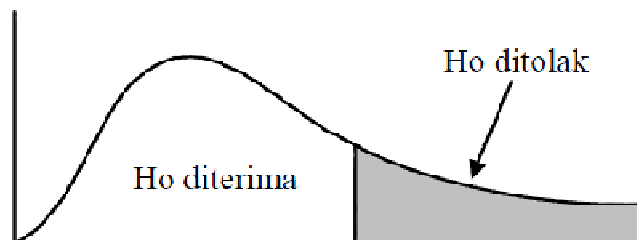
k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian

- a. H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Asset* terhadap Struktur Modal.

- b. $H_a \neq$ Ada pengaruh antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* terhadap Struktur Modal.



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F)

Keterangan :

- a. F hitung = *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* terhadap Struktur Modal.
- b. F tabel = Nilai F dalam F table berdasarkan n

Kriteria Pengujian :

- a. Tolak H_0 apabila F hitung $>$ F tabel atau $-F$ hitung $<$ $-F$ tabel
- b. Tolak H_0 apabila F hitung $<$ F tabel atau $-F$ hitung $>$ $-F$ table

3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Nilai *R-Square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat di pengaruhi oleh variabel nilai, variabel bebas. Koefisien determinasi (*RSquare*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1, apabila angka koefisien determinasinya semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjust R2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Juliandi, 2015, hal. 158).

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda / Nilai R Square

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Hasil penelitian adalah karya tulis ilmiah yang berisi keterangan atau informasi suatu kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 (6 tahun). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap Struktur Modal. Populasi Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 13 perusahaan, kemudian diambil sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sehingga perusahaan menjadi objek penelitian berjumlah 8 perusahaan.

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan Pada Penelitian

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM
4	Indospring Tbk	INDS
5	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
6	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
7	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
8	Nipress Tbk	NIPS

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Debt to Equity Ratio

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*). Ratio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang berasal dari hutang.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) pada masing-masing perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Tabel IV.2
Data Struktur Modal (DER) pada Perusahaan Otomotif
Tahun 2012-2017

<i>Debt To Equity Ratio (%)</i>								
NO	EMITEN	TAHUN						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	102,95	101,52	96,38	93,97	87,16	89,12	95,18
2	AUTO	61,92	32,00	29,60	29,67	38,68	37,21	38,18
3	BRAM	35,75	46,77	73,51	59,53	49,72	40,27	50,93
4	INDS	31,73	20,20	25,24	33,08	19,79	22,84	25,48
5	GJTL	134,91	168,17	168,13	157,67	219,70	213,77	177,06
6	SMSM	64,17	76,29	44,13	69,50	42,70	33,65	55,07
7	PRAS	73,12	138,85	87,63	11,26	124,94	133,57	94,89
8	NIPS	159,66	238,39	107,28	154,14	111,01	115,80	147,71
Rata-rata		83,03	102,77	78,99	76,10	86,71	85,78	85,56

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.2 dapat terlihat bahwa rata-rata per tahun nilai mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2012 nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 83,03% pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 102,77% diikuti dengan penurunan di tahun 2014 sebesar 78,99% dan tahun 2015 sebesar 76,10%.

nilai DER mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 sebesar 86,71% dan 85,78% di tahun 2015.

Jika *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan, hal tersebut diakibatkan karena adanya penurunan total hutang yang diikuti dengan kenaikan rata-rata total modal. Semakin kecil nilai DER, itu akan semakin baik dampaknya bagi perusahaan karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal atau aktiva.

b. Current Ratio

Variabel bebas (X1) yang digunakan pada penelitian ini yang pertama adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini membandingkan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan utang lancarnya. Aktiva lancar perusahaan yaitu meliputi kas, sekuritas, persediaan, dan piutang usaha.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Tabel IV.3
***Current Ratio* pada Perusahaan Otomotif Tahun 2012-2017**

CURRENT RATIO (CR)								
No	Emiten	Tahun						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	1,63	1,07	1,31	1,38	1,24	1,23	1,31
2	AUTO	1,16	1,89	1,33	1,32	1,51	1,72	1,49
3	BRAM	2,13	1,57	1,42	1,81	1,89	2,39	1,87
4	INDS	2,36	3,86	2,91	2,23	3,03	5,13	3,25
5	GJTL	1,72	0,65	0,68	1,78	1,73	1,63	1,37
6	SMSM	1,89	2,28	2,11	2,39	2,86	3,74	2,55
7	PRAS	1,12	0,97	1,00	1,01	1,01	0,96	1,01
8	NIPS	1,11	1,05	1,29	1,05	1,22	1,17	1,15
Rata-rata		1,64	1,67	1,51	1,62	1,81	2,25	1,75

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa rata-rata pertahun nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan. *Current Ratio* pada tahun 2012 sebesar 1,64 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,67 pada tahun 2013. Di tahun 2014 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 1,51 yang diikuti dengan kenaikan pada tahun 2015 sebesar 1,62, tahun 2016 sebesar 1,81 dan tahun 2017 sebesar 2,225.

Penurunan yang terjadi pada *Current Ratio* diduga karena adanya penurunan aktiva lancar yang sebanding dengan besarnya hutang lancar. Nilai *Current Ratio* yang rendah akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan nilai *Current Ratio* yang tinggi akan semakin baik, artinya aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek (kewajiban lancar) perusahaan.

c. Total Assets Turnover

Variabel bebas (X2) yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. *Total Assets Turnover* membandingkan antara penjualan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya.

Berikut adalah hasil perhitungan *Total Assets Turnover* pada masing-masing perusahaan Otomatif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017.

Tabel IV.4
Total Assets Turnover pada Perusahaan Otomotif Tahun 2012-2017

TATO								
No	Emiten	Tahun						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0,99	0,91	0,85	0,75	0,69	0,70	0,81
2	AUTO	0,93	0,85	0,85	0,82	0,74	0,92	0,85
3	BRAM	0,76	0,84	0,67	0,71	0,74	0,79	0,75
4	INDS	0,89	0,78	8,18	0,65	0,66	0,81	1,99
5	GJTL	0,73	0,80	0,81	0,74	0,73	0,78	0,77
6	SMSM	1,52	1,33	1,50	1,26	0,13	1,37	1,19
7	PRAS	0,54	0,40	0,35	0,31	0,23	0,23	0,34
8	NIPS	1,12	1,14	0,84	0,64	0,58	0,57	0,82
Rata-rata		0,93	0,88	1,76	0,73	0,56	0,77	0,94

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *Total Assets Turnover* adalah sebesar 0,94. Di tahun 2012 perputaran aktiva sebesar 0,93. perputaran aktiva mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 0,88 dan mengalami peningkatan di tahun 2014 sebesar 1,76 yang diikuti dengan penurunan sebesar 0,73 pada tahun 2015 dan 0,56 di tahun 2016. Perputaran aktiva mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 sebesar 0,77.

Hasil *Total Assets Turnover* cenderung mengalami penurunan, hal ini dikarenakan peningkatan total aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan peningkatan total penjualan. Hal tersebut bisa saja terjadi karena perusahaan belum menggunakan aktiva tetapnya dengan secara optimal sehingga nilai penjualan yang naik tidak seimbang dengan kenaikan total aktiva. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

d. *Return On Assets*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. *Return On Assets* diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut adalah data *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.

Tabel IV.5
***Return On Assets* pada Perusahaan Otomotif Tahun 2012-2017**

<i>Return On Assets (%)</i>								
NO	EMITEN	TAHUN						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	12,48	10,42	85,46	75,05	6,99	7,84	33,04
2	AUTO	12,79	8,39	6,63	2,25	87,64	91,79	34,91
3	BRAM	9,79	2,32	5,33	4,31	7,53	8,07	6,22
4	INDS	8,05	6,72	56,00	0,08	4,59	2,04	12,91
5	GJTL	6,04	0,78	1,68	1,79	3,35	0,25	2,32
6	SMSM	18,44	20,62	24,02	20,78	22,27	22,73	21,48
7	PRAS	2,70	1,66	0,50	0,74	0,17	0,21	0,99
8	NIPS	3,46	4,24	4,12	1,98	3,69	2,32	3,30
Rata-rata		9,22	6,89	22,97	13,37	17,03	16,90	14,40

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.5 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *Return On Assets* adalah 14,40%. *Return On Assets* mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Di tahun 2012 nilai *Return On Assets* sebesar 9,22% diikuti penurunan pada tahun 2013 sebesar 6,89%. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 22,97% dengan penurunan di tahun 2015 sebesar 13,37%. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 sebesar 17,03% diikuti dengan penurunan di tahun 2017 sebesar 16,90%.

Semakin besar nilai *Return On Assets* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva oleh perusahaan untuk beroperasi sehingga akan memperbesar laba. Dengan laba yang besar perusahaan dapat menarik investor karena perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

2. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa model regresi yang didapatkan adalah model terbaik dan memiliki ketepatan dalam estimasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S) dengan asumsi berdasarkan kriteria tersebut:

- a) Jika angka signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- b) Jika angka signifikan < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji *Kolmogrov Smirnov* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

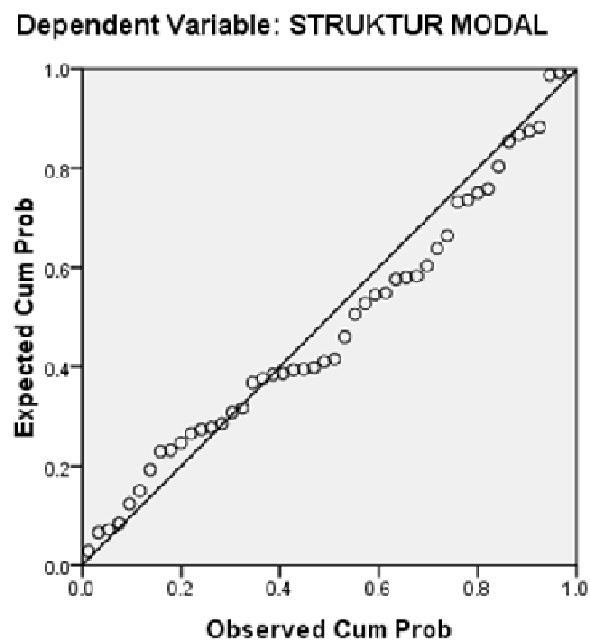
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	47.00939011
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.750
Asymp. Sig. (2-tailed)		.628
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 0.750 dan signifikan pada 0.628. Nilai signifikan 0.628 > 0.05 sehingga data berdistribusi normal.

Adapun metode lain mengetahui normalitas adalah dengan melihat dari hasil *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti arah garis diagonal pada grafik Normal P-plot. Hasil *Normal Probability Plot* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Gambar IV.1 Normal Probability Plot**

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada grafik normal *P-Plot*, terlihat pada gambar di atas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari gejala multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*

- a) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- b) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas.
- c) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadinya multikolinieritas
- d) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.971	1.030
	TATO	.903	1.107
	ROA	.929	1.076

a. Dependent Variable: STUKTUR MODAL

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel bebas *Current Ratio* (X1) sebesar 1.030, variabel bebas *Total Assets Turnover* (X2) sebesar 1.107, variabel bebas *Return On Assets* (X3) sebesar 1.076, dari masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 yang artinya bebas dari multikolinieritas. Demikian juga jika dilihat dari nilai *Tolerance* nya dimana variabel bebas *Current Ratio* (X1) sebesar 0.971, variabel bebas *Total Assets Turnover* sebesar 0.903, variabel bebas *Return On Assets* (X3) sebesar 0.929,

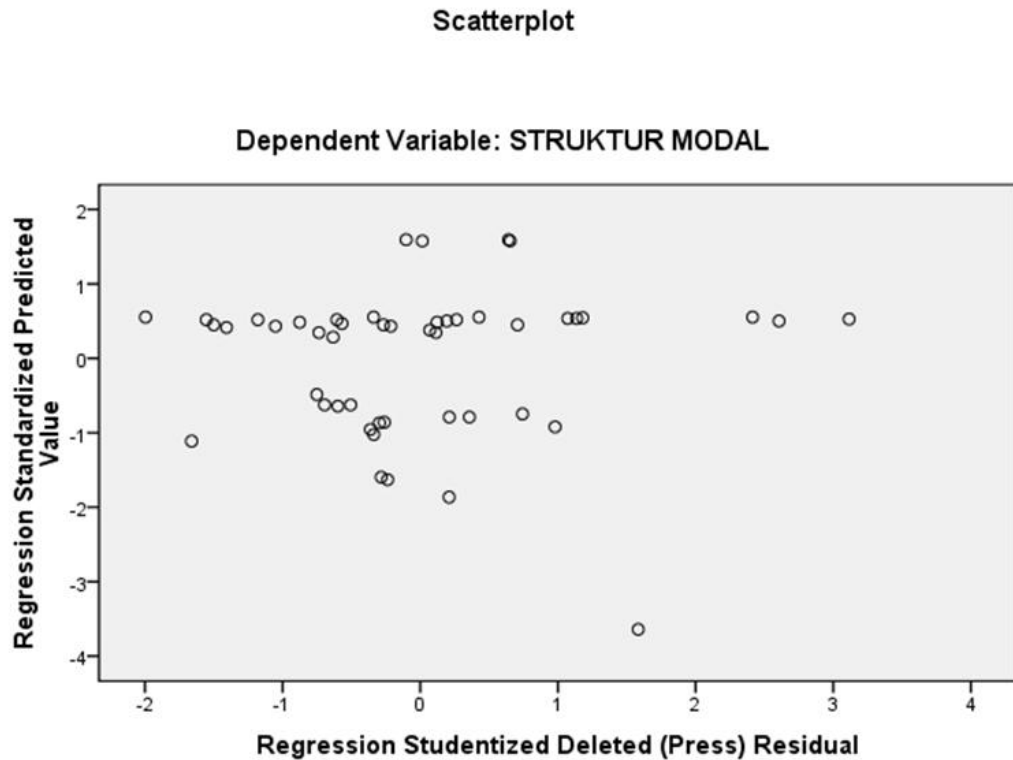
masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai *Tolerance* yang lebih bebas dari 0,1 yang artinya bebas dari multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

b. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	137.873	13.312	
	CR	-34.472	8.182	-.527
	TATO	1.430	6.277	.030
	ROA	-.575	.311	-.236

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan data di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Konstanta} = 137.873$$

$$\text{Current Ratio} = -34.472$$

$$\text{Total Assets Turnover} = 1.430$$

$$\text{Return On Assets} = -.575$$

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 137.873 - 34.472X_1 + 1.430X_2 - 0.575X_3 + e$$

Keterangan:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 137.873 dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila variabel independen dianggap konstan maka Struktur Modal telah mengalami kenaikan sebesar 137.873 atau sebesar 13787.3%

- 2) Nilai *Current Ratio* (β_1) sebesar -34.472 dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* akan diikuti oleh penurunan Struktur Modal sebesar 34.472 atau sebesar 3447.2% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai *Total Asset Turnover* (β_2) sebesar 1.430 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Assets Turnover* akan diikuti oleh peningkatan Struktur Modal sebesar 1.430 atau sebesar 143% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai *Return On Assets* (β_3) sebesar -0,575 dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Assets* akan diikuti oleh penurunan Struktur Modal sebesar 0,575 atau sebesar 57.5% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

c. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

a) Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria pengambilan keputusan

Ho diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Adapun hasil uji t yang diperoleh dari SPSS versi 16 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji t (parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	137.873	13.312		10.357	.000
	CR	-34.472	8.182	-.527	-4.213	.000
	TATO	1.430	6.277	.030	.228	.821
	ROA	-.575	.311	-.236	-1.847	.071

a. Dependent Variable: STRUKTUR
MODAL

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Untuk menguji kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t untuk $n = 48 - 3 = 45$ adalah 2,014.

Hasil pengujian (uji t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial atau mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Struktur Modal. Dari pengolahan data SPSS versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

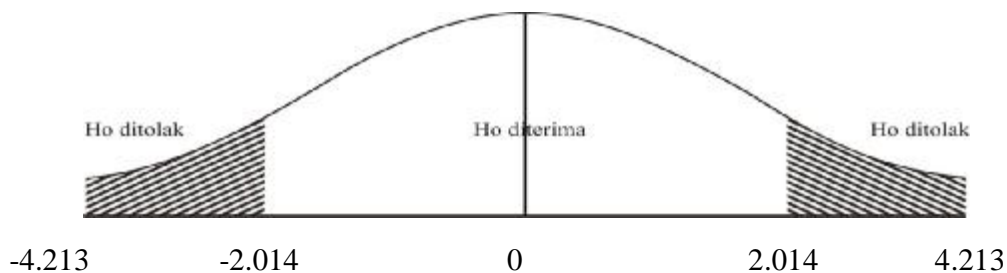
$$t_{hitung} = -4.213$$

$$t_{tabel} = 2.014$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika $-2.014 \leq t_{hitung} \leq 2.014$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.014$ atau $-t_{hitung} < -2.014$

Kriteria pengujian Hipotesis:



Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Struktur Modal (DER). Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -4.213 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.014. Dengan demikian $-4.213 < -2.014$ dan nilai signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan *Current Ratio* terhadap Struktur Modal.

2) Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Struktur Modal

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Struktur Modal (DER). Dari pengolahan data SPSS versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

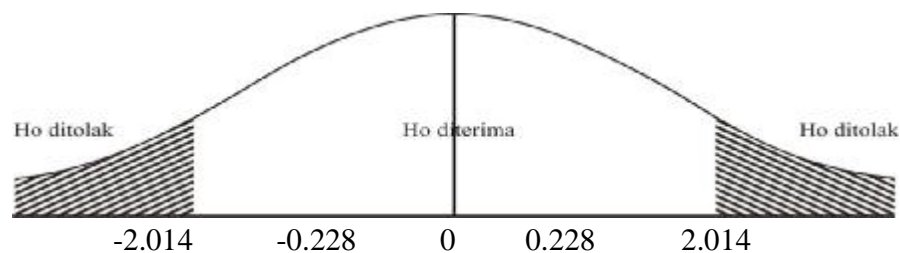
$$t_{hitung} = 0.228$$

$$t_{tabel} = 2.014$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika $-2.014 \leq t_{hitung} \leq 2.014$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.014$ atau $-t_{hitung} < -2.014$

Kriteria pengujian Hipotesis:



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Struktur Modal (DER). Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah 0.228 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.014. Dengan demikian $0.228 < 2.014$ dan nilai signifikan sebesar 0.821 (lebih besar dari 0.05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan *Total Assets Turnover* terhadap Struktur Modal.

3) Pengaruh *Return On Assets* terhadap Struktur Modal

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Struktur Modal (DER). Dari pengolahan data SPSS versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

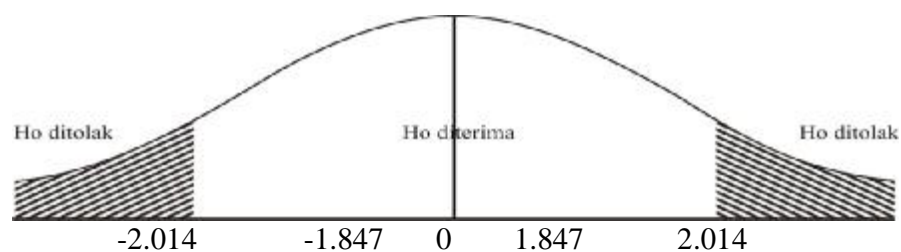
$$t_{hitung} = -1.847$$

$$t_{tabel} = 2.014$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika $-2.014 \leq t_{hitung} \leq 2.014$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.014$ atau $-t_{hitung} < -2.014$

Kriteria pengujian Hipotesis:



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 3

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Struktur Modal (DER). Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* adalah -1.847 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.014. Dengan demikian $-2.014 < -1.847$ dan nilai signifikan sebesar 0.071 (lebih besar dari 0.05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan *Return On Assets* terhadap Struktur Modal.

2) Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

a) Bentuk pengujiannya adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Struktur Modal (DER).

H_a = Ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Struktur Modal (DER).

b) Kriteria Pengambilan Keputusan:

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Adapun hasil uji f yang diperoleh dari SPSS versi 16 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji F (simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51666.323	3	17222.108	7.296	.000 ^a
	Residual	103864.490	44	2360.557		
	Total	155530.812	47			

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, TATO

b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas untuk mengetahui adanya hubungan signifikan antara *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA)

secara bersama-sama terhadap Struktur Modal, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 48$ maka dapat diperoleh hasil uji F adalah sebagai berikut:

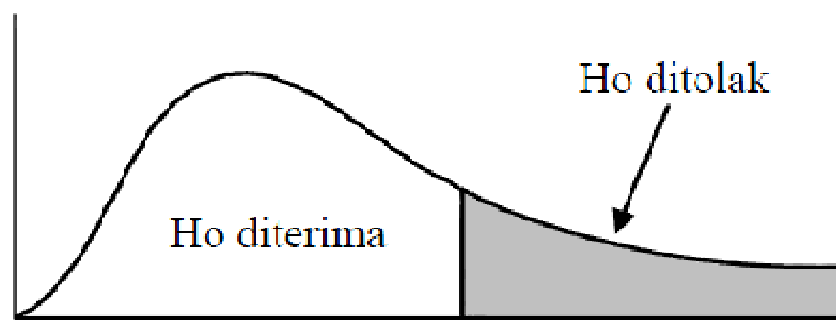
$$F_{tabel} = n-k-1 = 48-3-1 = 44 \text{ adalah } 2.58$$

$$F_{hitung} = 7.296$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 jika $7.296 < 2.58$ atau $-7.296 > -2.58$

Tolak H_0 jika $7.296 > 2.58$ atau $-7.296 < -2.58$



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara simultan, maka dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7.296 dan F_{tabel} diketahui sebesar 2.58. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7.296 > 2.58$), dan signifikansi adalah sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) ini berarti H_0 ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel terikat yaitu dengan mengkuadrat koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Asset* terhadap Struktur Modal maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.11
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.332	.287	48.58556	1.863

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, TATO

b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai *R-Square* sebesar 0.332 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Struktur Modal (*variabel dependent*) dengan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* (*variabel independent*) mempunyai tingkat hubungan yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.332 \times 100\%$$

$$D = 33.2\%$$

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur modal pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Struktur Modal (DER). Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -4.213 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.014. Dengan demikian $-4.213 < -2.014$ dan nilai signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan *Current Ratio* terhadap Struktur Modal.

Menurut Hery (2018, hal. 142) “Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Watung, Saerang, & Tasik (2016), Wardana & Sudiartha (2015), Hardanti & Gunawan (2010) yang menyatakan bahawa *Current ratio* berpengaruh secara parsial negatif dan signifikan terhadap Struktur modal. Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan atau didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Primantara &

Dewi (2016), Lina & Joni (2010), dan Adiyana & Ardiana (2014) yang menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwasannya *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

2. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Struktur modal pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Struktur Modal (DER). Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah 0.228 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.014. Dengan demikian $0.228 < 2.014$ dan nilai signifikan sebesar 0.821 (lebih besar dari 0.05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan *Total Assets Turnover* terhadap Struktur Modal.

Menurut Hery (2018, hal. 143) menyatakan bahwa “Perputaran Total Asset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Watung, Saerang, & Tasik (2016), Ismaida & Saputra (2016), Mai, (2013) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh secara parsial positif dan tidak signifikan terhadap Struktur modal. Sementara itu hasil penelitian ini tidak

sejalan atau didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Gunawan (2011), Meidiyustianti (2016), Putra & Badjra (2015) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwasannya *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

3. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Return On Assets* terhadap Struktur modal pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Struktur Modal (DER). Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* adalah -1.847 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.014. Dengan demikian $-2.014 < -1.847$ dan nilai signifikan sebesar 0.071 (lebih besar dari 0.05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan *Return On Assets* terhadap Struktur Modal.

Menurut Sudana (2015, hal. 25) menjelaskan, “*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012), Primantara & Dewi (2016), Nugrahani & Sampurno (202) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh secara parsial negatif dan tidak signifikan

terhadap Struktur modal. Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan atau didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Watung, Saerang, & Tasik (2016), Manopo (2013), Adiyana & Ardiana (2014) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwasannya *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* terhadap Struktur Modal pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, maka dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7.296 dan F_{tabel} diketahui sebesar 2.58. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7.296 > 2.58$), dan signifikansi adalah sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian Watung, Saerang, & Tasik (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* terhadap Struktur Modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets* terhadap Struktur Modal pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 dengan sampel 8 perusahaan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap Struktur modal pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan jika semakin besar likuiditas maka semakin besar pula struktur modal. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan.
2. Tidak ada pengaruh signifikan *Total Assets Turnover* terhadap Struktur Modal pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tingkat perputaran total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi tingkat penjualan yang akan dihasilkan dan hal ini dapat mempengaruhi hutang yang dimiliki perusahaan
3. Tidak ada pengaruh signifikan *Return On Assets* terhadap Struktur modal pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan hutang dalam membiayai kegiatan investasi akan lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang sehingga memperbesar struktur modal.

4. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa variabel *Current ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh terhadap Struktur modal pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Perusahaan bisa dikatakan cukup baik karena *Current Ratio* berpengaruh signifikan. Agar hubungan menjadi positif dengan Struktur modal baiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam penggunaan asetnya. Sehingga hutang jangka pendek bisa terpenuhi dan Struktur modal perusahaan berjalan dengan baik.
2. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan perputaran total aktiva, karena perputaran total aktiva sangat mempengaruhi efektivitas perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan.
3. Sebaiknya perusahaan tidak terlalu banyak membagikan laba kepada pemegang saham sebagai deviden. Hal tersebutlah yang akan mengakibatkan pembiayaan investasi dimasa yang akan datang berkurang dan harus mencari sumber dana lain untuk membiayai perusahaan. Hutang akan semakin banyak dan ketergantungan perusahaan kepada pihak luar semakin meningkat.

4. Sebaiknya perusahaan memperlihatkan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* untuk mencapai tujuan perusahaan. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Penulis juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan menambah variabel-variabel yang lebih berpengaruh terhadap Struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S. D. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asnawi, Said Kelana dan Wijaya Chandra. 2015. *Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*. Cetakan Satu. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Adiyana, I. B., & Ardiaya, P. A. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Ajuntansi*, 9 (3), 788-802.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan, A. (2011). Pengaruh Profitabilitas dan Perputaran Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 11 (01), 12-24.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harmono, D. (2011). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery, S. M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hardanti, S., & Gunawan, B. (2010). Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 11 (2), 149-165.
- Ismaida, P., & Saputra, M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1 (1), 221-229.
- Juliandi, A. (2015). *Metodologi penelitian bisnis konsep dan aplikasi*. Medan: UMSU PRESS
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamaludin, D., & Indriani, D. R. (2018). *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"* (Revisi ed.). Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

- ._____. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Lina, & Joni. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , 12 (2), 81-96.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Kelima Belas ed.). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Musthafa S.E, M. D. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Mai, M. U. (2013). Keputusan Struktur Modal, Tingkat Produktivitas dan Profitabilitas, serta Nilai Perusahaan (Kajian Atas Perspektif Teori Dasar Struktur Modal). *Jurnal Ekonomi & Bisnis* , 12 (1), 19-31.
- Manopo, W. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan yang *Go Public* di BEI Tahun 2008-2010. *Jurnal Emba* , 1 (3), 653-663.
- Meidiyustianti, R. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 5 (2), 41-59.
- Noor, H. F. (2009). *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: PT Indeks.
- Nugrahani, S. M., & Sampurno, D. R. (2012). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010). *Diponegoro Business Review* , 1 (1), 1-9.
- Prastowo, D., & Julianty, R. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Primantara, A. N., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (5), 2715-2729.
- Putra, A., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan PENjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Solvabilitas. *E-Journal Manajemen Unud* , 4 (7), 2052-2067.
- Putri, M. E. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Total Assets Turnover, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur

Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1 (1), 1-28.

Siregar, Q. R. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Otomotif Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(02), 116.

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Pratik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktik Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Cetakan ke-9 ed.). Bandung: CV. Alfabeta.

_____. (2016). *Metodologi penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (Cetakan keenambelas). Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2015). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wardana, I., & Sudiartha, G. (2015). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, dan Usia Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Industri Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *E-Journal Manajemen, Universitas Udayana*, 4 (6), 1701-1721.

Watung, A. K., Saerang, I. S., & Tasik, H. H. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 4 (2), 722-734.

Wulandari, D. R. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 3 (1), 448-461.